

Sinergi Guru dan Orangtua dalam Memotivasi Siswa Selama Pembelajaran Masa COVID-19

Teacher and Parent Synergy in Motivating Students During COVID-19 Era of Learning

Adelia Alfama Zamista¹, Hanifatul Rahmi², Ari Sellyana³

Teknik Industri^{1,2}, Teknik Informatika³, Sekolah Tinggi Teknologi Dumai

Email: ¹alfadelia17@gmail.com, ²aorrariza89@gmail.com, ³ari.sellyana@gmail.com

ABSTRAK Pandemi korona virus (covid-19) menyebabkan berubahnya ritme kerja berbagai bidang di Indonesia. Salah satu yang terdampak adalah bidang pendidikan. Dalam usaha mengurangi penyebaran virus proses pembelajaran formal yang biasanya dilaksanakan di kelas dialihkan menjadi pembelajaran dari rumah menggunakan jaringan (pembelajaran dalam jaringan/daring). Berubahnya pola proses pembelajaran ini menyebabkan berbagai pihak harus beradaptasi. Dari sisi guru, guru harus mempersiapkan segalanya dengan sudut pandang dan gaya kerja baru. Tak jarang masalah kurangnya pengetahuan tentang teknologi informasi, jaringan dan berbagai aplikasi menjadi penghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran dari ini. Tak jauh berbeda dengan guru, siswa pun dihadapi dengan masalah yang sama. Siswa-siswa tidak terbiasa memanfaatkan gawainya sebagai alat bantu belajar. Sedangkan dari sisi orangtua, orangtua yang biasanya mempercayakan pendidikan anaknya kepada guru-guru disekolah merasa kewalahan ketika harus mendampingi anaknya belajar seharian. Belum lagi kurangnya pengetahuan tentang pembelajaran daring juga membuat orang tua semakin merasa diberatkan dengan model pembelajaran baru yang diterapkan selama masa covid-19 ini. Tim PPM STT Dumai mencoba untuk sharing informasi mengenai teknologi informasi pendukung yang dapat digunakan guru selama pembelajaran covid-19 sehingga guru tetap kreatif tanpa merasa diberatkan. Diharapkan setelah terlaksananya kegiatan PPM ini proses pembelajaran daring yang dilaksanakan menjadi lebih menarik bagi siswa karena guru-guru semakin kreatif dan orang tua semakin mampu menjadi pendamping belajar yang menyenangkan. Sehingga tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai dengan baik.

KATA KUNCI Guru, Orangtua, Motivasi, Belajar, Covid-19

ABSTRACT The corona virus pandemic (covid-19) has changed the rhythm of work in various fields in Indonesia. One that is affected is the field of education. In an effort to reduce the spread of the virus the formal learning process that is usually carried out in the classroom has been transferred to learning from home using networks (learning online). This changing pattern of the learning process causes various parties to adapt. From the teacher's point of view, the teacher must prepare everything with a new perspective and work style. Not infrequently the problem of a lack of knowledge about information technology, networks and various applications becomes an obstacle in the implementation of the learning process from this. Not much different from teachers, students are faced with the same problem. Students are not used to using their devices as study aids. Meanwhile, from the parent's point of view, parents who usually entrust their children's education to school teachers feel overwhelmed when they have to accompany their children to study all day long. Not to mention that the lack of knowledge about online learning also makes parents feel even more burdened by the new learning models that were applied during the Covid-19 period. The PPM STT Dumai team tries to share information about supporting information

technology that teachers can use during covid-19 learning so that teachers remain creative without feeling overwhelmed. It is hoped that after the implementation of this PPM activity, the online learning process carried out will be more attractive to students because the teachers are more creative and parents are increasingly able to become fun learning companions. So that learning objectives can still be achieved properly.

KEYWORDS *Teacher, Parents, Motivation, Learning, Covid-19*

Pandemi korona virus (covid-19) menyebabkan berubahnya ritme kerja berbagai bidang diseluruh belahan dunia begitu juga dengan Indonesia (Lu, 2020). Salah satu yang terdampak adalah bidang pendidikan. Dalam usaha mengurangi penyebaran virus proses pembelajaran formal yang biasanya dilaksanakan di kelas dialihkan menjadi pembelajaran dari rumah menggunakan jaringan (pembelajaran dalam jaringan/daring) (CNN, 2020).

Kebijakan pembelajaran daring ini sebenarnya didukung dengan adanya jaringan internet dan optimisme pemerintah tentang tingkat penggunaan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) oleh rumah tangga di Indonesia yang terus meningkat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) (2019) TIK oleh rumah tangga di Indonesia menunjukkan perkembangan yang pesat. Persentase penduduk yang menggunakan telepon selular terus mengalami peningkatan, hingga pada tahun 2018 mencapai 62,41 persen. Pertumbuhan penggunaan telepon selular ini diikuti pula oleh pertumbuhan kepemilikan komputer dan kepemilikan akses internet dalam rumah tangga yang mencapai angka 20,05 persen untuk kepemilikan komputer dan 66,22 persen untuk Sinergimengalami peningkatan selama kurun waktu 2014-2018, yang ditunjukkan dari meningkatnya persentase penduduk yang mengakses internet pada tahun 2014 sekitar 17,14 persen menjadi 39,90 persen pada tahun 2018. Dari data di atas terlihat bahwa masyarakat Indonesia telah melek internet dan teknologi informasi. Tentu saja ini menjadi peluang pendukung pelaksanaan pembelajaran daring.

Namun disisi lain berubahnya pola proses pembelajaran ini menyebabkan berbagai pihak harus beradaptasi. Guru dan siswa yang biasanya berinteraksi dengan tatap muka kini menjadi difasilitasi oleh jaringan. Hal ini membuat banyak hal yang harus berubah. Dari sisi guru, guru harus mampu memilih aplikasi yang akan dijadikan media untuk menyampaikan materi ajar kepada siswa. Selain itu guru juga harus menyiapkan bahan ajar yang berbeda, bahan ajar yang biasanya tertulis kini harus *paper less* dan merupakan bahan ajar yang bisa disebar secara *online*. Begitu juga dengan penugasan. Semua hal tersebut merupakan hal yang tidak familiar bagi guru. Tak jarang masalah kurangnya

pengetahuan tentang teknologi informasi, jaringan dan berbagai aplikasi menjadi penghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran dari ini.

Tak jauh berbeda dengan guru, siswa pun dihadapi dengan masalah yang sama. Siswa-siswa tidak terbiasa memanfaatkan *gadget*nya sebagai alat bantu belajar. Sedangkan dari sisi orang tua, orang tua yang biasanya mempercayakan pendidikan anaknya kepada guru-guru disekolah merasa kewalahan ketika harus mendampingi anaknya belajar seharian. Belum lagi kurangnya pengetahuan tentang pembelajaran daring juga membuat orang tua semakin merasa diberatkan dengan model pembelajaran baru yang diterapkan selama masa covid-19 ini.

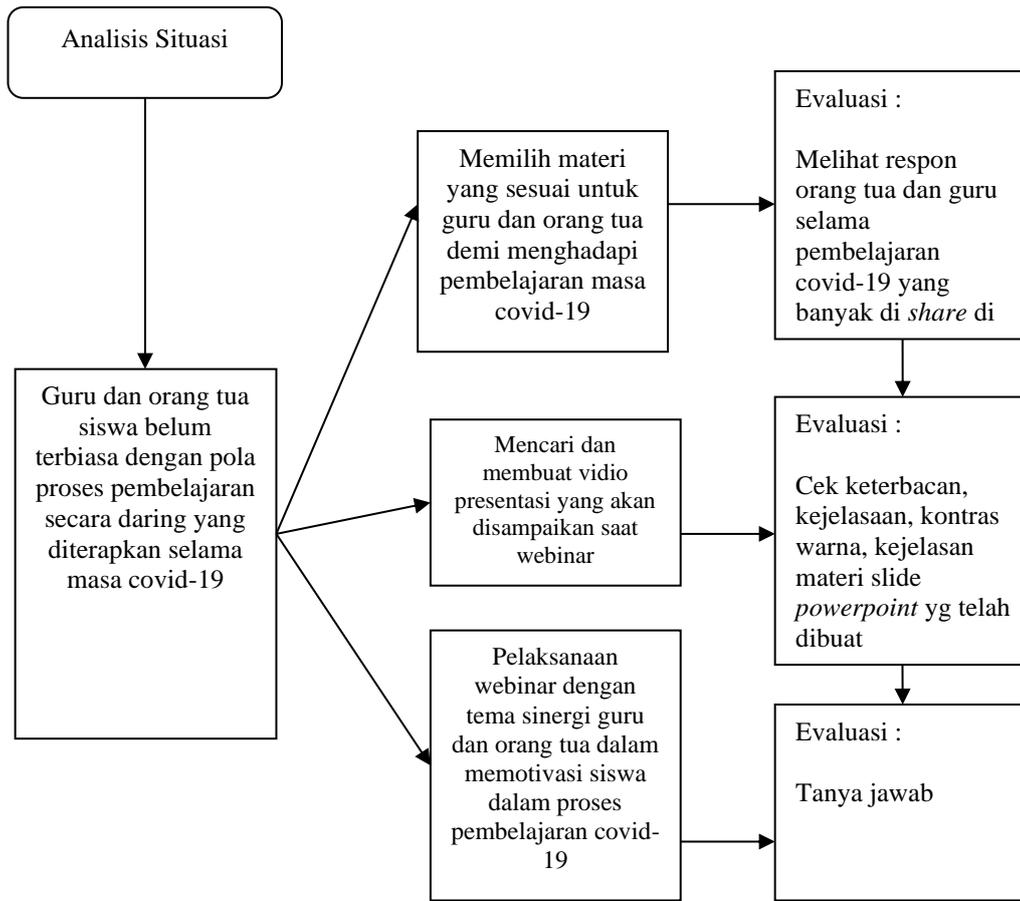
Solusi yang diberikan *team* pengabdian pada masyarakat (PPM) dalam permasalahan ini adalah melakukan *sharing* informasi secara *online* dalam format Webinar kepada guru dan orang tua yang meliputi:

1. Memberikan materi menjadi guru yang kreatif selama pembelajaran covid-19 dengan memanfaatkan teknologi informasi
2. Memberikan kepada orang tua mengenai menjadi teman belajar yang menyenangkan bagi anak sesuai perkembangan psikologis.
3. Memaparkan pentingnya sinergi guru dan orang tua selama pembelajaran daring demi tercapainya tujuan pembelajaran.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan *sharing* informasi dalam bentuk webinar mengenai sinergi guru dan orang tua dalam memotivasi siswa selama pembelajaran masa covid-19 membutuhkan berbagai macam persiapan dimulai dari analisis masalah, mempersiapkan materi, merancang bahan yang akan disampaikan dalam webinar.

Materi yang dipersiapkan dipilah antara materi untuk guru dan orang tua. Materi untuk guru difokuskan kepada bagaimana menjadi guru yang kreatif dan mampu memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran dalam jaringan (daring). Sedangkan materi untuk orang tua fokus kepada bagaimana orang tua siap menjadi teman belajar yang menyenangkan bagi anaknya sesuai dengan tingkatan usia dan psikologi belajar anak.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Metode yang digunakan dalam kegiatan webinar ini adalah ceramah dan diskusi. Metode ceramah dan diskusi digunakan untuk menyampaikan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran pada masa covid bagi orang tua dan guru. Baik orang tua maupun guru dibebaskan untuk *sharing* pengalaman baik berupa sisi positif maupun negatif selama pembelajaran daring.

Masalah-masalah yang dikemukakan oleh orang tua maupun guru kemudian dibahas pada sesi penyampaian materi dikaitkan dengan materi yang telah dipersiapkan oleh tim PPM. Di akhir sesi diharapkan baik orang tua maupun guru mempunyai pandangan positif mengenai pembelajaran daring dan dapat melaksanakan pembelajaran ini dengan lebih baik.

Target kegiatan pengabdian pada masyarakat (PPM) ini adalah guru dan orang tua siswa. Bagi guru diharapkan setelah kegiatan PPM ini menjadi guru yang kreatif dan mampu memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran daring. Dan bagi orang tua siswa diharapkan orang tua siap menjadi teman belajar yang menyenangkan bagi anaknya sesuai dengan tingkatan usia dan psikologi belajar anak. Dan adanya sinergi dari

orang tua dan guru dalam memotivasi siswa selama pembelajaran daring sehingga tujuan pembelajaran tetap tercapai dan siswa tetap berprestasi.

Evaluasi dilakukan dengan melakukan proses tanya jawab diakhir webinar. Diharapkan dari hasil tanya jawab telah terlihat persepsi positif baik dari orang tua maupun guru dalam menghadapi pembelajaran daring yang masih akan dilaksanakan berikutnya:

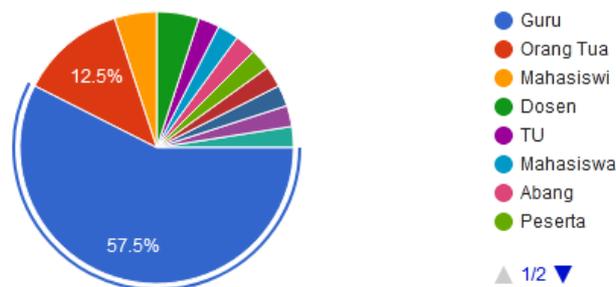
1. Persiapan tim dalam mempersiapkan koneksi pada google meet, dan link materi yang akan disampaikan.
2. Peserta bergabung di google meet yang dikelola oleh admin
3. Persiapan untuk memulai webinar. Laman google meet diisi oleh moderator dengan menyapa peserta yang telah bergabung
4. Penyampaian materi pertama, mengenai "Peran Teknologi dalam Pembelajaran Daring
5. Sesi saring dengan orang tua dan guru peserta webinar mengenai masalah yang dihadapi selama pembelajaran daring
6. Penyampaian materi tentang "Sinergi guru dan Orang tua dalam Memotivasi Siswa Selama Pembelajaran Masa Covid-19"
7. Sesi *sharing* persepsi orang tua dan guru mengenai pembelajaran selama masa covid-19 setelah mendapatkan materi-materi

HASIL

Pengabdian pada masyarakat dalam bentuk webinar sinergi guru dan orang tua dalam memotivasi siswa selama pembelajaran masa covid-19 ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 Mei 2020 yang rentang waktu dari persiapan hingga selesai adalah pukul 09.00 – 14.00 WIB.

Hasil yang diperoleh dari pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Jumlah peserta yang mendaftar melalui formulir online pada link <https://bit.ly/2LE0REF> adalah 40 orang peserta
2. 40 orang peserta yang mendaftar ini terdiri dari 23 orang guru dan 17 lainnya adalah pendamping siswa belajar di rumah, baik orang tua maupun saudara lainnya seperti kakak atau abang.
- 3.



Grafik 1. Sebaran Peserta Webinar

4. Saat hari pelaksanaan jumlah peserta meningkat dari pendafatar yang terdaftar di google form. Jumlah peserta yang bergabung saat pelaksanaan adalah 58 peserta.
5. Guru dan orang tua mendapat meteri mengenai peran teknologi dalam pembelajaran dalam jaringan (daring). Berbagai aplikasi yang dapat membantu baik guru maupun orang tua dalam momitvasi siswa dalam belajar dari rumah.
6. Guru diberikan trik-trik untuk memaksimalkam menggunakan aplikasi pembelajaan online. Seperti membuat game pembelajaran online sederhana. Kuis-kuis dengan penyajian menarik. Dan sebagainya.
7. Orang tua yang bergabung dengan kegiatan webinar merasa senang bisa *sharing* langsung dengan guru mengenai perasaan mereka selama pembelajaran daring. Dan lebih tahu tentang psikologi belajar anak sesuai usia.
8. Guru dan orang tua merasa terkoneksi langsung dan semakin optimis untuk bersinergi dalam mendampingi siswa belajar dari rumah.

Saat penutupan, hampir seluruh peserta merasa pentingnya sinergi guru dan orang tua siswa selama pembelajaran covid ini, dan kedua pihak merasa melek teknologi adalah hal penting penunjang kesuksesan pembelajaran daring

DISKUSI

Secara umum kegiatan pengabdian ini berjalan lancar, dimulai dari kegiatan survei pendahuluan, kemudian proses persiapan dengan membuat poster sebagai bentuk promosi kegiatan, dalam upaya menyampaikan informasi kegiatan kepada calon peserta. Kemudian poster disebar kepada beberapa grup guru dan orang tua yang dikenal oleh anggota tim pengabdian pada masyarakat (PPM).

Satu hari setelah poster disebar jumlah mendaftarkan sudah mencapai 40 orang guru dan orang tua. Maka pendaftaran di tutup oleh tim karena sudah mencapai target peserta. Jumlah peserta yang ditargetkan kecil karena acara PPM yang dirancang memang merupakan berbagi informasi yang intens dan eksklusif antara guru dan orang tua dengan tim PPM sebagai wadahnya dalam format webinar yang sesuai dengan pola kerja pada masa covid-19 ini.

Saat pelaksanaan baik guru maupun orang tua sangat terbuka dengan masalah yang dihadapi. Saling berbagi infofrmasi dan solusi. Diskusi yang berjalan dua arah ini menunjukkan jika difasilitasi guru dan orang tua mampu bersinergi dengan baik demi mencapai tujuan pendidikan. Bahkan saah seorang peserta yaitu Dr. Hj. Ulfa Maria, M.Pd

ALTRUIS

kepala Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kepulauan Riau yang tergabung dalam acara memberikan informasi pentingnya bagi guru maupun orang tua untuk terus belajar dan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Bahkan menurut beliau, saat ini jika dilihat dari sisi positif merupakan saat yang paling baik untuk setiap pihak untuk berkembang dan mengambil peluang. Begitu juga dengan guru dan orang tua. Guru bisa semakin kreatif, dan orang tua bisa semakin dekat dengan anak saat mendampingi anak belajar.

Berdasarkan diskusi dengan peserta juga diperoleh kesimpulan bahwa para peserta pengabdian tersebut merasa senang dan puas. Respon-respon peserta positif terhadap kegiatan yang telah dilakukan.

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pengabdian sehingga dapat terlaksana dengan lancar sebagaiberikut:

1. Masalah yang diangkat adalah masalah yang memang saat ini sedang menjadi masalah utama bagi guru dan orang tua
2. Wadah pelaksanaannya yaitu google meet merupakan aplikasi yang sangat mudah diakses oleh siapapun
3. Tingginya antusiasme peserta pengabdian ditambah lagi adanya peserta dari kalangan ahli yang mau berbagi informasi
4. Manfaat yang besar atas tema pengabdian mengenai sinergi guru dan orang tua dalam memotivasi siswa saat pembelajaran masa covid-19
5. Waktu kegiatan yang dapat diikuti dengan leluasa sambil beraktifitas dirumah.

Namun saat pelaksanaan PPM ini juga ditemukan kendala, terutama kendala jaringan internet. Saat awal tim PPM mempersiapkan laman webinar terjadi kendala video dan suara yang tidak sinkron karena jaringan bermasalah dan adanya storing. Namun sebelum pemateri menyampaikan materi kendala jaringan sudah dapat diatasi, sehingga secara keseluruhan memang kegiatan PPM ini berjalan lancar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kegiatan pengabdian ini dapat dikategorikan berhasil dari segi partisipasi peserta yang ikut sesuai dengan target yang telah ditetapkan tim PKM
2. Peserta pengabdian sangat merasa senang dan puas dengan kegiatan pengabdian dan merasakan manfaatnya *sharing* informasi antara guru dan orang tua ini
3. Berdasarkan uraian pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa partisipasi peserta pengabdian sebesar 90%.

Peserta aktif bertanya, menyampaikan keluhan, memberikan tanggapan dan mendengarkan berbagai hal tentang materi yang telah diberikan sampai

4. Para peserta merasa memperoleh wawasan baru dan menjadi kesempatan bagi guru dan orang tua untuk semakin bersinergi dalam meotivasi siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran saat pembelajaran daring.

Saran yang diajukan berhubungan dengan hasil kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Tim pengabdian tetap mampu menjadi wadah yang menjembatani guru dan orang tua siswa untuk saling mendukung suksesnya pelaksanaan pembelajaran daring.
2. Adanya kegiatan PPM yang dikhususnya bagi orangtua, karena orang tua sangat membutuhkan teman berbagi dan bertukar informasi selama mendampingi anak belajar dari rumah saat masa covid-19 ini.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik, (2019). “Statisk Telekomunikasi Indonesia 2018”, <https://www.bps.go.id/publication/2019/12/02/6799f23db22e9bdcf52c8e03/statistik-telekomunikasi-indonesia-2018.html>
- CNN. (2020). *Corona, Kelas Daring, dan Curhat 2 Guru untuk Orang Tua*. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200330165053-284-488368/corona-kelas-daring-dan-curhat-2-guru-untuk-orang-tua>
- Lu. H. L. (2020). *Virus Corona: Bagaimana Covid-19 Memaksa Terjadinya Eksperimen ‘Kerja dari Rumah’ secara Nasional*. <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-51813419>
- Muhid. A. (2015). *Psikologi Pendidikan*. UIN Surabaya. <http://digilib.uinsby.ac.id/20023/1/Psikologi%20Pendidikan.pdf>
- Muhson, A. (2010). Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2).
- Solihin, A. M, Prabowo, Y. T, dkk. (2016). *Buku Seri Pendidikan Orang Tua: Mendampingi Anak Belajar dari Rumah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Riyana, C. (2008). Peranan teknologi dalam pembelajaran. *Universitas Indonesia*,
- Wardiana, W. (2002). Perkembangan teknologi informasi di Indonesia. *Jakarta*.